

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT – SIFAT BANGUN  
RUANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS V  
SD NEGERI 46 KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
Eli Afrida  
NIM. 09499**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT – SIFAT BANGUN**  
**RUANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL***  
***TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS V**  
**SD NEGERI 46 KURANJI KOTA PADANG**

**Nama** : Eli Afrida  
**Nim** : 09499/2008  
**Program Studi** : S1 PGSD  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, 22 Desember 2011**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mardiah Harun, M.Ed**  
**NIP. 19510501 197703 2 001**

**Dra. Rahmatina, M.Pd**  
**NIP. 19610212 198602 2001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP.195912121987101001**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Sifat – Sifat Bangun Ruang  
Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And  
Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota  
Padang**

**Nama : Eli Afrida**

**Nim : 09499**

**Program Studi : S1 PGSD**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 16 Januari 2012**

### **Tim Penguji**

|                      | <b>Nama</b>                      | <b>Tanda Tangan</b> |
|----------------------|----------------------------------|---------------------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>: Dr. Mardiah Harun, M.Ed</b> | _____               |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>: Dra. Rahmatina, M.Pd</b>    | _____               |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>: Dra. Yetti Arian, M.Pd</b>  | _____               |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>: Melva Zainil, ST. M.Pd</b>  | _____               |
| <b>5. Anggota</b>    | <b>: Dra. Sri Amerta</b>         | _____               |

## *Halaman Persembahan*

*Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur  
Didzolimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan  
Dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah (H.R Baihaqi)*

*Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut  
Kepada Allah, menuntutnya merupakan ibadah, mengulangnya merupakan tasbih,  
mengajarkannya merupakan sedekah, dan menyerahkannya kepada Ahli merupakan  
pendekatan diri kepada Allah SWT*

*Ya Allah karuniakanlah kepada hambaMu ketajaman mata untuk dapat melihat dan  
membaca hikmah dibalik suatu keadaan. Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran  
yang tulus untuk menggapai cita-cita luhur dalam keadaan susah sekalipun. Ya Allah  
berilah kekuatan kepada hamba untuk selalu menepati janji kepada Mu.*

*Ya Allah.....*

*Pada Mulah ku pulangkan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang tak terhingga.  
Kumohon berkatilah usaha ini agar apa yang aku jalani selalu dijalanMu.  
Semoga kebahagiaan ku ini, menjadi awal keberhasilan di masa yang akan datang.  
Amiin.....*

*Ibu , ayah, suamiku, dan putra-putriku yang tercinta.  
Terima kasih atas doa dan dukungan buatku  
Kesabaran dan pengertian yang begitu besar  
Adalah kekuatan bagiku meraih cita-cita  
Semoga penantian dan kesabaran selama ini  
Kelak akan berbuah manis untuk kita semua*

*Terimalah karyaku ini sebagai tanda ungkapan terima kasih untuku  
yang tak pernah putus  
Terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah serta teman-teman  
majelis guru Sekolah Dasar46 Kuranji yang telah memberikan semangat yang  
sangat berarti buatku dalam menyelesaikan tugas suci ini. Murid-muridku  
kelas V yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku, serta teman-teman BB  
08 jurusan PGSD UNP BP 2008 Thanks for all...*

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 16 Januari 2012

Yang menyatakan

Eli Afrida

## ABSTRAK

**Eli Afrida. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Sifat – Sifat Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran sifat – sifat bangun ruang di kelas V di SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang, siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sehingga berdampak pada hasil belajar menjadi rendah. Karena dalam pembelajaran bangun ruang hanya diberikan aturan simbol tanpa pengertian secara nyata (peragaan). Kesulitan juga muncul karena pengenalan bangun ruang sebatas memperlihatkan gambar yang ditulis oleh guru di papan tulis saja. Untuk itu peneliti memperbaiki proses pembelajaran sifat- sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu : 1) konstruktivisme .2) menemukan (*Inquiry*). 3) bertanya. 4) masyarakat belajar. 5) pemodelan 6 ) refleksi. 7) penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus PTK dilaksanakan dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, dan tes. Subjek peneliti adalah peneliti, observer dan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang.

Hasil penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan lembar pengamatan dari aspek guru dan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa siklus I rata-rata dari aspek kognitif 71,7, aspek afektif 73, dan aspek psikomotor 74,2. Pada siklus II rata-rata dari aspek kognitif 79,4, aspek afektif 80 dan aspek psikomotor 81,2. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi mengidentifikasikan sifat –sifat bangun ruang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Sifat – Sifat Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak pada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan kuliah.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen Pembimbing I dan Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku penguji I , Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku Penguji III pada pelaksanaan ujian skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar PGSD serta pengelola UPP III PGSD Bandar Buat yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa BB 8 S1 Jurusan PGSD FIP UNP yang saling berbagi informasi dalam rangka penulisan skripsi.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta teman sejawat majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 46 Kuranji yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

7. Suami, anak-anak dan keluarga tercinta yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Padang, Januari 2012

Eli Afrida



## DAFTAR ISI

|                                                    | Halaman   |
|----------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>vi</b> |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                      |           |
| A. Latar Belakang .....                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 5         |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 5         |
| D. Manfaat Penelitian .....                        | 6         |
| <br><b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> |           |
| A. Kajian Teori .....                              | 8         |
| 1. Hakikat hasil belajar sifat bangun ruang .....  | 8         |
| 2. Hakikat pendekatan CTL .....                    | 12        |
| a. Pengertian pendekatan .....                     | 12        |
| b. Pengertian pendekatan CTL .....                 | 12        |
| c. Karakteristik pendekatan CTL .....              | 13        |
| 3. karakteristik Siswa SD .....                    | 21        |
| B. Kerangka Teori .....                            | 23        |
| <br><b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>              |           |
| A. Lokasi Penelitian .....                         | 25        |
| B. Rancangan penelitian .....                      | 25        |
| C. Data dan Sumber Data.....                       | 31        |
| D.Instrumen penelitian .....                       | 32        |
| E. Analisis Data .....                             | 33        |

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian .....           | 35  |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I .....  | 35  |
| a. Perencanaan .....                | 35  |
| b. Pelaksanaan .....                | 37  |
| c. Pengamatan .....                 | 41  |
| d. Refleksi .....                   | 55  |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II ..... | 77  |
| a. Perencanaan .....                | 78  |
| b. Pelaksanaan .....                | 79  |
| c. Pengamatan .....                 | 82  |
| d. Refleksi .....                   | 96  |
| B. Pembahasan .....                 | 118 |
| 1. Pembahasan siklus I .....        | 118 |
| 2. Pembahasan siklus II. ....       | 128 |

#### **BAB V. PENUTUP**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 134 |
| B. Saran .....    | 135 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>137</b> |
|-----------------------------|------------|

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                           |     |
|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....    | 139 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....   | 142 |
| Lampiran 3. Materi pembelajaran Siklus I.....                             | 146 |
| Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (LKS) I .....                              | 149 |
| Lampiran 5. Hasil penilaian RPP Siklus I pertemuan I .....                | 158 |
| Lampiran 6 Hasil penilaian RPP Siklus I pertemuan II.....                 | 161 |
| Lampiran 7. Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan I.....    | 164 |
| Lampiran 8. Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan I.....   | 168 |
| Lampiran 9 Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan II.....    | 171 |
| Lampiran 10 Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....  | 175 |
| Lampiran 11 Hasil penilaian kognitif siklus I Pertemuan I.....            | 178 |
| Lampiran 12 Hasil penilaian kognitif siklus I Pertemuan II. ....          | 180 |
| Lampiran 13 Hasil penilaian Afektif siklus I pertemuan I.....             | 182 |
| Lampiran 14 Hasil penilaian Afektif siklus I pertemuan II.....            | 183 |
| Lampiran 15 Hasil penilaian Afektif siklus I.....                         | 184 |
| Lampiran 16 Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I. ....         | 186 |
| Lampiran 17 Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II .....        | 187 |
| Lampiran 18 Hasil penilaian Psikomotor siklus I.....                      | 188 |
| Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I.....  | 190 |
| Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II..... | 194 |
| Lampiran 21 Materi pembelajaran Siklus II.....                            | 198 |
| Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa (LKS) I.....                               | 202 |
| Lampiran 23 Hasil penilaian RPP Siklus II pertemuan I.....                | 207 |
| Lampiran 24 Hasil penilaian RPP Siklus I pertemuan II.....                | 210 |
| Lampiran 25. Hasil pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan I.....  | 213 |
| Lampiran 26. Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus II pertemuan I..... | 217 |
| Lampiran 27 Hasil pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan II.....  | 221 |
| Lampiran 28 Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus II pertemuan II..... | 224 |
| Lampiran 29 Hasil penilaian kognitif siklus II Pertemuan I.....           | 227 |

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 30 Hasil penilaian kognitif siklus II Pertemuan II. ....  | 229 |
| Lampiran 31 Hasil penilaian Afektif siklus II Pertemuan I.....     | 231 |
| Lampiran 32 Hasil penilaian Afektif siklus II Pertemuan II.....    | 232 |
| Lampiran 33 Hasil penilaian Afektif siklus II.....                 | 233 |
| Lampiran 34 Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I.....   | 235 |
| Lampiran 35 Hasil penilaian Psikomotor siklus II pertemuan II..... | 236 |
| Lampiran 36 Hasil penilaian Psikomotor siklus II. ....             | 237 |

## **Daftar Gambar**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kubus ABCDEFGH.....                   | 9  |
| Gambar 2.2. Prisma tegak segi empat ABCDEFGH..... | 10 |
| Gambar 2.3. Prisma tegak segitiga KLMNOP.....     | 10 |
| Gambar 2.4. Tabung.....                           | 11 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bangun ruang merupakan materi yang sangat penting bagi siswa di Sekolah Dasar (SD), hal ini dapat dilihat dari penerapan materi bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengelompokkan benda yang sering ditemui seperti bak mandi, drum, bola, dan sebagainya. Dengan pembelajaran bangun ruang diharapkan siswa mampu mengelompokkan dan mengidentifikasi benda-benda sekitar ke dalam bentuk-bentuk bangun ruang yang dipelajari seperti balok, kubus, prisma, limas, tabung dan sebagainya. Selain itu setelah mempelajari sifat-sifat bangun ruang diharapkan siswa dapat menentukan volume, luas permukaan, dan sifat-sifat bangun ruang tersebut. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran lainnya adalah siswa dapat menjadi pemecahan masalah yang baik dan dapat berkomunikasi secara matematika yang berhubungan dengan bentuk-bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari.

Materi mencari sifat-sifat bangun ruang merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas V. Menurut Indriyastuti (2008:1751) “Sifat-sifat bangun ruang adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) “Sifat-sifat suatu bangun ruang dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari sifat-sifat bangun ruang.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V di SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang, siswa mengalami kesulitan memahami sifat-sifat bangun ruang. Secara umum masalah siswa muncul dalam pembelajaran bangun ruang adalah karena bangun ruang di Sekolah Dasar (SD) hanya diberikan aturan simbol tanpa pengertian secara nyata (peragaan). Kesulitan juga muncul karena metode pembelajaran bangun ruang yang keliru, di mana pelajaran matematika bukan pelajaran bernalar tapi menghafal. Meskipun kurikulum berubah, pendekatan pembelajaran guru masih banyak menggunakan cara mengajar konvensional seperti pengalaman Ratini (2005:45) dalam buletin pembelajaran matematika *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Indonesia (PMRI).

Siswa merasa bosan dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang, sehingga siswa menjadi sulit untuk mempelajari matematik. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sifat- sifat bangun ruang. Masalah lainnya yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika siswa kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang pada pokok bahasan bangun ruang yang memperoleh hasil belajar rendah. Dari 25 orang jumlah siswa, hanya 12 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 6.00 atau yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah dan selebihnya (13 orang) memperoleh nilai di bawah 6.00 (rendah).

Dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang terlebih dahulu siswa harus memahami konsep sifat-sifat bangun ruang beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami

konsep sifat-sifat bangun ruang dari rumus sifat-sifat bangun ruang yang diajarkan guru. Agar pembelajaran sifat-sifat bangun ruang berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang adalah pendekatan *CTL*.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerangkan sifat-sifat bangun ruang yaitu, guru harus memberikan materi diiringi dengan peragaan sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran sifat-sifat bangun ruang guru harus mengarahkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sekelas, sehingga siswa bisa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang. Agar siswa mampu memahami konsep dasar pada mata pelajaran matematika, terlibat secara penuh dan khususnya pada pokok bahasan bangun ruang, guru harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menghadirkan siswa kedalam dunia nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga pelajaran yang diberikan terasa sangat berarti bagi siswanya.

Pendekatan *CTL* menurut Nana (2005:6) adalah “Pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.



Sedangkan Menurut Wina (2008:255) “Pendekatan *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:6), yang menyatakan bahwa *CTL* dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan *CTL* dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada”. Pendekatan *CTL* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bangun ruang. Karena *CTL* merupakan pendekatan yang dapat membuat belajar akan lebih bermakna. Pendekatan *CTL* memungkinkan siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah. Melalui pendekatan *CTL*, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *CTL* juga bermanfaat dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang menggunakan pendekatan *CTL* di Kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang menggunakan pendekatan *CTL* di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan program pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan *CTL*.

##### **b. Bagi guru**

- 1) Meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan mengungkapkan pendekatan *CTL* siswa.
- 2) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pendekatan *CTL* siswa.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil belajar sifat-sifat bangun ruang**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Yang mana hasil belajar tidak terlepas dari belajar itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar menurut Purwanto (1996:35) adalah "Suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, di mana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran".

Beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat diukur dengan melakukan tes.

###### **b. Pengertian Bangun ruang**

Menurut Travers (dalam Abdullah 2000:3) "Bangun ruang adalah hubungan antara garis, titik, sudut, bidang dan ruang". Sementara itu menurut Agus (2008:4) "Bangun ruang adalah bagian ruang yang

dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut, permukaan bangun itu disebut sisi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun, yang terdiri dari hubungan antara garis, titik, sudut, bidang dan ruang. Penelitian ini khusus membahas tentang kubus, prisma dan tabung.

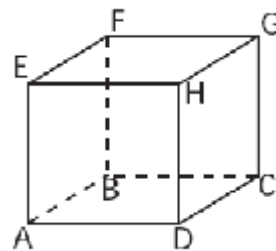
### c. Model-model Bangun Ruang

Model- model bangun ruang sederhana:

#### 1) Kubus

##### a) Pengertian Kubus

Menurut Sunaryo (2007:233) “Kubus adalah prisma siku-siku khusus, semua sisinya berupa persegi atau bujur sangkar yang sama”.



Gambar 2.1. Kubus ABCDEFGH

##### b) Sifat-sifat kubus

Menurut Dwi (2009: 131) “ Sifat- sifat Kubus adalah : Mempunyai 6 sisi berbentuk persegi, mempunyai 12 rusuk yang sama panjang, mempunyai 8 titik sudut.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sifat- sifat kubus adalah sbb:

1. Sisinya = 6 buah, yaitu: ABCD, AEHD, DHGC, CGFB, BFEA, EFGH.
2. Rusuknya = 12 buah, yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, HE.
3. Titik sudutnya = 8 buah, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, H.

## 2) Prisma Tegak

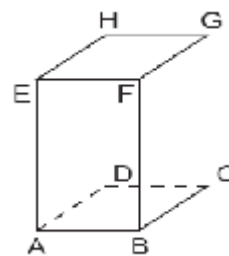
### a) Pengertian Prisma Tegak

Menurut Dwi (2009:132) “Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang sejajar, serta beberapa bidang yang saling berpotongan menurut garis sejajar”. Sedangkan menurut Sunaryo (2007: 234) “Prisma tegak adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawah sama”

### b) Pembagian prisma

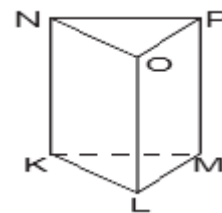
Pembagian prisma menurut Sunaryo (2007: 234) adalah :

1. Prisma tegak segiempat



Gambar. 2.2. prisma tegak segi empat ABCDEFGH

2. Prisma tegak segitiga



Gambar 2.3. Prisma tegak segitiga KLMNOP

### c) Sifat –Sifat Prisma Tegak

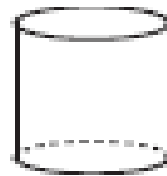
Menurut Dwi (2009: 132) sifat-sifat prisma Tegak adalah :

1. Sifat-sifat Prisma Tegak Segiempat adalah :Sisinya = 6 buah, yaitu: ABCD, EFGH, ABFE, BCGF, CGHD, DHEA  
Rusuknya = 12 buah, yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, HE. Titik sudut= 8 buah, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, H.
2. Sifat-sifat Prisma Tegak Segitiga adalah : Sisi = 5 buah, yaitu: KLM, NOP, KLON, LMPO, MPNK. 2 segitiga, dan 3 persegi panjang. Rusuk = 9 buah, yaitu: KL, LM, MK, NO, OP, PN, KN, LO, MP. Titik sudut= 6 buah, yaitu: K, L, M, N, O, P

### 3) Tabung

#### a) Pengertian Tabung

Menurut Sunaryo (2007:234) “Tabung adalah bangun ruang yang bagian atas dan bagian bawahnya berbentuk lingkaran yang sama.



Gambar 2.4. tabung

#### b) Sifat- sifat tabung

Sifat sifat tabung menurut Dwi (2009: 133) adalah :

Mempunyai 3 sisi: sisi atas, sisi alas dan selimut tabung. Sisi



alas dan sisi atas berbentuk lingkaran. Mempunyai 2 buah rusuk. Tidak memiliki titik sudut.

## **2. Hakikat Pendekatan *CTL***

### **a. Pengertian Pendekatan**

Menurut Wiki (2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Wina (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

### **b. Pengertian Pendekatan *CTL***

Sistim *CTL* menurut Jhonson (dalam Nurhadi, 2003:12) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadinya, sosial dan budayanya.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) “Pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan *CTL* menurut Sardiman (2004:222), yaitu: “Pendekatan *CTL* merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa”. Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa: “Pembelajaran *CTL* merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

### c. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Ada beberapa karakteristik pendekatan *CTL* menurut yang dikemukakan oleh para ahli, Masnur (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan *CTL* sebagai berikut:

- 1) *Learning in real life setting*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- 2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) *Learning by*

*doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. 4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. 5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. 6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. 7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Nurhadi (dalam Masnur, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pembelajaran *CTL* dengan sepuluh kata kunci yaitu : “(1) Kerja sama, (2) Saling Menunjang, (3) Menyenangkan dan tidak membosankan, (4) Belajar dengan gairah, (5) Pembelajaran integrasi, (6) Menggunakan berbagai sumber, (7) Siswa aktif, (8) Sharing dengan teman, (9) Siswa kritis, (10) Guru kreatif”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan *CTL* dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

#### **d. Tujuan pendekatan *CTL***

Tujuan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Menurut Johnson (2008:65) untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah hasil yang diharapkan dalam penerapan pendekatan

pembelajaran kontekstual, diantaranya adalah: “(a) Guru yang berwawasan, (b) Materi dalam pembelajaran, (c) Strategi metode dan teknik belajar mengajar, (d) Media pendidikan, (e) Fasilitas, (f) Proses belajar mengajar, (g) Kancan pembelajaran, (h) Penilaian, (i) Suasana”.

#### **e. Komponen Pendekatan CTL**

Menurut Lhat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu :

##### **1) Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pembelajaran CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, tugas pendidik adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara :

- a) Menjadikan pengetahuan bermaknaan relevan bagi siswa
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

##### **2) Pencarian (*inquiry*)**

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari penemuan siswa itu sendiri. Tahapan yang dapat dilalui dalam proses *inquiry* secara keseluruhan adalah : (a) Kegiatan pemberian

dorongan, (b) Kegiatan Penyampaian rencana program pembelajaran yang harus diikuti siswa, (c) Pelaksanaan *inquiry*, (d) Umpan balik, (e) Penilaian tentang keseluruhan aspek yang sudah dicapai oleh siswa.

### 3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran CTL. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu untuk: menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

### 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok.

### 5) Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan perlu diadakan dalam pembelajaran CTL. Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, siswa atau didatangkan dari luar sesuai dengan kebutuhan.

### 6) Refleksi (*reflektion*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan lain.

### 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui pendidik agar diketahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

### **f. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *CTL***

Pengetahuan pendekatan *CTL* dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan *CTL* yang diadopsi dari pendapat Ihat.

Menurut Wina (2006:124). Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* sebagai berikut :

#### 1) Pendahuluan, yaitu :

Meliputi kegiatan; (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari; (b) guru menjelaskan prosedur pembelajaran *CTL*; dan (c) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa.

#### 2) Inti, yaitu :

Meliputi kegiatan; (a) di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan; (b) dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi,

dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

3) Penutup yaitu :

Meliputi kegiatan; (a) siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru; (b) guru member siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Dengan demikian penggunaan pendekatan *CTL* sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ihat (2007:22) tersebut, maka siswa akan dapat belajar lebih baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap pelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa akan lebih baik dan siswa akan belajar lebih optimal.

**g. Kelebihan pendekatan *CTL* .**

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

1) siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok berdiskusi, saling menerima dan memberi, 3) pembelajaran terjadi diberbagai konteks, tempat, dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan 4) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan proses kerja hasil karya, penampilan, observasi, wawancara, dan sebagainya. Kesimpulannya, semua aktifitas melibatkan siswa sedangkan guru hanya memfasilitasi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) menyatakan bahwa “Kelebihan dari pendekatan *CTL* adalah siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuan mereka dalam bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok, adanya penilaian

terhadap hasil belajar siswa, serta materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan siswa”.

Sedangkan menurut Wina (2008:115) Kelebihan pendekatan *CTL* adalah

a) *CTL* menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain, b) *CTL*, mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, c) *CTL*, mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, d) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, e) pendekatan *CTL* dapat digunakan di semua bidang studi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelebihan dari pendekatan *CTL* adalah melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa dilatih untuk bekerjasama, saling menghargai, serta membangun sendiri pengetahuan mereka tentang materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **h. Manfaat Pembelajaran *CTL***

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi, (2003:5) “Manfaat pembelajaran *CTL* adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah *CTL* yakni masalah yang ada di lingkungannya”.

Kemudian dengan pembelajaran *CTL* dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan



demikian siswa terlatih berkomunikasi ‘dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang..

Selain itu Johnson, (2008:35) “Pembelajaran dan pengajaran *CTL* melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akadeinis dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa melihat makna dan pelajaran tersebut”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan siswa untuk memahami materi pembelajaran setelah dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa melihat makna dari materi tersebut.

#### **i. Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran sifat – sifat bangun ruang di kelas V SD**

Pembelajaran *CTL* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaainya. Pendekatan pembelajaran *CTL* dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini.

Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya:

1) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan langsung memberikan model bangun ruang tersebut sehingga siswa dapat

mengetahui dan menemukan bagian-bagian dari bangun ruang tersebut.

- 2) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Kegiatan ini bisa saja dimulai dari guru dengan pertanyaan atau pernyataan yang bisa menarik minat siswa untuk bertanya terkait dengan bagian – bagian bangun ruang yang telah ditemukannya.
- 3) Ciptakan masyarakat belajar. Kegiatan ini dapat terlihat dengan mengadakan kerja kelompok dan diskusi.
- 4) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara siswa memberikan penjelasan tentang apa yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran sebelumnya.
- 5) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dilakukan dengan cara Tanya jawab tentang sifat- sifat bangun ruang, mengerjakan soal latihan.
- 6) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil berupa pengamatan selama pembelajaran dan hasil latihan tentang sifat- sifat bangun ruang.

### **3. Karakteristik Siswa SD Kelas V**

Menurut Depdiknas (2006:23) “Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6”. Aneka ragam karakteristik perilaku dan latarbelakang siswa pada SD menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran matematika di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 sampai dengan 11 tahun. Menurut Piaget dalam (2008) bahwa “Perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis”.

Pemahaman guru tentang perilaku dan karakteristik siswa tersebut akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui karakteristik siswa guru akan lebih mudah memberikan dan menerangkan pelajaran. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa. Hal itu karena kondisi psikologis siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Menurut Sondang (2004:168) kebutuhan untuk berhasil biasanya akan tercermin pada adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dan mencapai keberhasilan sesuai dengan kondisi lingkungannya”. Dengan demikian dapat dikatakan siswa dengan kondisi lingkungan bermain, akan sangat dipengaruhi bermain saja. Tetapi siswa dengan lingkungan belajar tentu saja akan terbawa untuk belajar. Hal itulah yang harus dituntut bagi guru untuk memahami kondisi siswa. Siswa pada usia ini sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai perantara dalam memperoleh pengetahuan.

## B. Kerangka Teori

Proses belajar dengan menggunakan pembelajaran penggunaan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar bangun ruang di kelas V SD Negeri 46 Kuranji Kota Padang merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan konsep sifat-sifat bangun ruang.

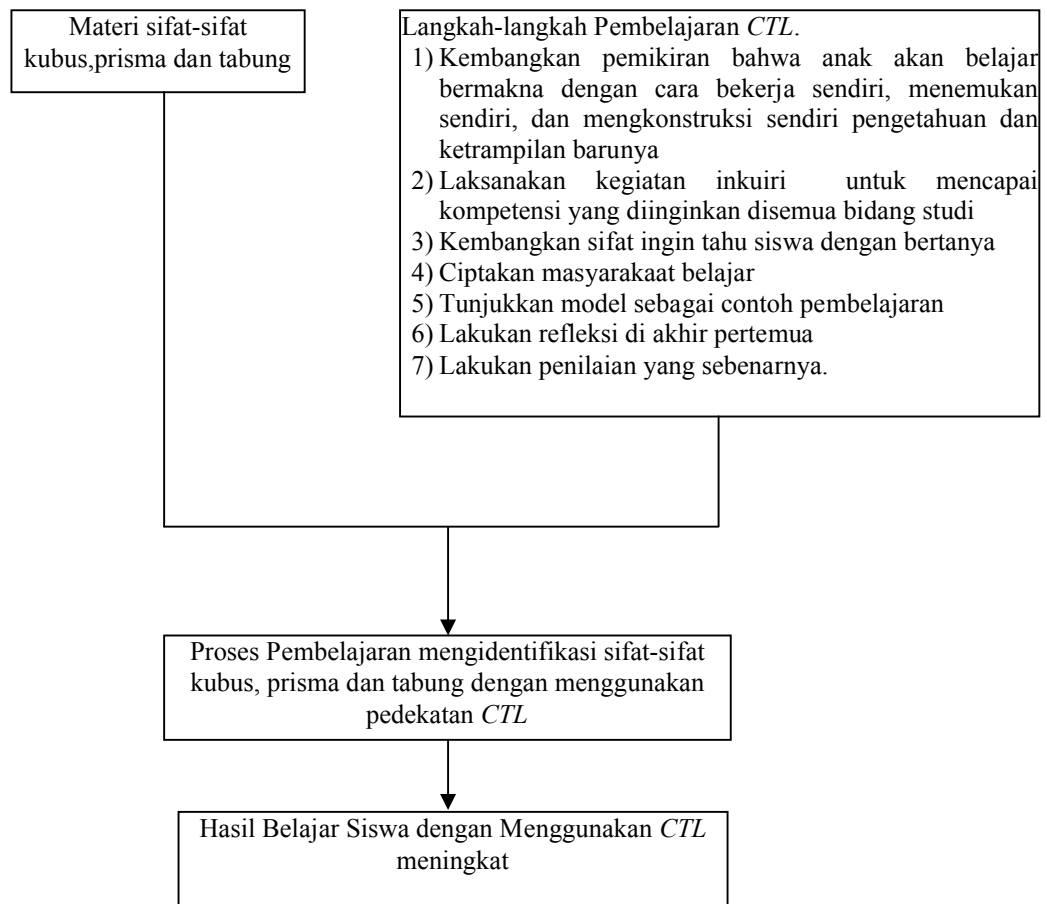
Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Nurhadi (2003:32) Langkah-langkah pembelajaran *CTL* adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan disemua bidang studi, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas diharapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* akan terlaksana dengan baik

### Bagan Kerangka Teori



## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran sifat- sifat bangun ruang melalui pendekatan CTL menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan CTL, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal melalui Pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah pendekatan CTL. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 71,7. Kemudian setelah diadakan tes akhir siklus

II rata-rata siswa meningkat menjadi 79,4. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan CTL hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran soal melalui pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran sifat bangun ruang melalui pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari
  - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Ali. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus. 2008. *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di Sekolah Dasar*. Jakarta Ditjen Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Burhan, Mustaqim. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta; Depdiknas
- Dwi Priyo Utomo. 2009. *Matematika V Untuk kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Elaine B. Johnson. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung. MLC
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kennedy, Leonard. 1994. *Guiding Children's Learning of Mathematic's*. California. Wadsworth Publishing Company
- Masniladevi. 2003. *Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD (Students Teams-Achievement Division pada Penjumlahan Bangun ruang di Kelas V SD Negeri*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Masnur Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara
- Mardiah Harun. 2006. KTSP. Yayasan Pendidikan Marhamah. Padang
- Muhammad Nur Shidiq. 2007. *Efektivitas Penyediaan Bacaan Berbentuk Refutation Text untuk Meremediasi Kesalahan Konsep Operasi Bangun ruang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustaqimah. 2004. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Solving dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloit di SMAN 4 Padang*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Pansatun Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko*”2006.Jakarta: Rasindo
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R.J. Sunaryo. 2009. *MATEMATIKA 5 Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugeng Hadi Suroto. 2007. *Bahan Ajar Berbentuk Refutation Text untuk Konsep Operasi Bangun ruang Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sutarto Hadi. 2005. *Pendidikan Matematika Kontekstual*. Banjarmasin: Tulip
- Sudjana, N. 2005. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Wina Sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Yetti Ariani. 2004. *Pembelajaran dengan Pendekatan kontekstual untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas VI SD NEGERI 46 Kubang Payakumbuh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang PPS Pendidikan Matematika SD Universitas Negeri Malang.